

Jurnal Kesehatan Primer

Vol 6, No 1 Month Mei, pp. 32-42

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp>

Hubungan Ketepatan Perawat Melakukan *Primary Survey* dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Penurunan Kesadaran

Yoany M. Vianney Bitu Aty¹, Gadur Blasius²^{1,2}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes KupangEmail: vivi_aty@yahoo.co.id**ARTICLE INFO****Artikel Histori:**

Received date: Sept/09/2020

Revised date: Nov/29/2020

Accepted date: Des/10/2020

Keywords:

Primary Survey, Nurses, decreased consciousness

ABSTRACT/ABSTRAK

Introduction: The success of aid to emergency patients depends on the speed and accuracy of conducting the primary survey. The role of nurses in this case is very important because the role of nurses can be influenced by social conditions both from within and from outside the nursing profession and is constant. The purpose of this study was to determine the relationship between the accuracy of conducting the primary survey with the success rate of patient management with decreased awareness in the IGD of Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. **Methods:** This study was a survey research with a cross-sectional study. The sample used was a nurse with a total sampling technique of 30 nurses. The instrument used was the observation sheet. The statistical test used is the chi square test. **Results:** The results showed that the appropriate assessment of circulation has a relationship with the success of handling circulation with p value 0.03; 28 respondents assessed the airway appropriately and successfully handled the airway with p = 0.02. The results show that 16 respondents who assessed the correct breathing successfully to handle the breathing with p = 0.18 respondents who assessed disability did not succeed in dealing with disability with p = 0.633. These results indicate that a proper Disability assessment has no relationship with the success of handling disability. **Conclusion:** There is a relationship between the assessment of air way, breathing and circulation with the accuracy of management in unconscious patients and there is no relationship between the assessment of disability and the success of handling disability.

Kata Kunci:

Survei Primer, Perawat, penurunan kesadaran

Pendahuluan: Keberhasilan pertolongan terhadap penderita gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam melakukan primary survei. Peran perawat dalam hal ini sangat penting karena peran perawat dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar profesi keperawatan dan bersifat konstan. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan ketepatan melakukan primary survey dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan studi cross-sectional. Sampel yang digunakan adalah perawat dengan teknik sampling total sampel sebanyak 30 orang perawat. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Uji statistic yang gunakan adalah uji chi square. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa pengkajian Circulation yang tepat memiliki hubungan dengan keberhasilan penanganan sirkulasi dengan p value 0.03; 28 responden mengkaji airway dengan tepat dan berhasil menangani airway dengan p=0.02. Hasil menunjukkan bahwa 16 responden yang tepat mengkaji breathing berhasil untuk menangani breathing dengan p=0. 18 responden yang tepat mengkaji disability tidak berhasil untuk menangani disability dengan p=0.633. Hasil ini menunjukkan bahwa pengkajian Disability yang tepat tidak memiliki hubungan dengan keberhasilan penanganan Disability. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengkajian air way, breathing dan sirkulasi dengan ketepatan penatalaksanaan pada pasien tidak sadar dan tidak ada hubungan pengkajian Disability dengan keberhasilan penanganan Disability.

*Copyright© 2021 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Yoany M. Vianney Bitu Aty
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang
Email: vivi_aty@yahoo.co.id

Pendahuluan

Gangguan neurologis yang sering dijumpai saat pasien datang ke ruang gawat darurat atau saat perawat merawat pasien di ruang perawatan adalah pasien dengan penurunan tingkat kesadaran. Hal ini merupakan keadaan kedaruratan yang perlu penanganan yang cepat dan tepat sehingga prognosnya akan lebih baik (Latif, 2012) Di Amerika, diperkirakan 3% dari kunjungan pasien di unit gawat darurat disebabkan oleh sinkop dan merupakan 6% alasan seseorang datang ke Rumah Sakit (Alimurdianis, 2010 dalam Hidayat, 2014).

Penurunan kesadaran bukan merupakan diagnosa keperawatan melainkan merupakan komplikasi dari berbagai kasus gawat darurat yang bisa menyebabkan penurunan kesadaran. Beberapa kondisi gawat darurat yang menyebabkan penurunan kesadaran di ruang IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang yaitu head injury, trauma (dada dan abdomen), cedera medulla spinalis, intoksikasi (obat dan alkohol), stroke, syok hipovolemik, diabetes mellitus (reaksi hipoglikemia dan hiperglikemia).

Keberhasilan pertolongan terhadap penderita gawat darurat yang mengalami penurunan kesadaran sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam melakukan primary survei yang merupakan dasar tindakan penyelamatan jiwa. Cara melakukan pengkajian primer harus dikuasai oleh perawat untuk mencegah kecacatan dan kematian. Penilaian terhadap kondisi penurunan kesadaran akan menentukan untuk intervensi berikutnya yang diperlukan, juga merupakan data dasar untuk menilai kemajuan pemulihan atau kemungkinan komplikasi yang terjadi kemudian. Jika kondisi tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan kecacatan yang menetap karena kerusakan jaringan otak atau bahkan menimbulkan kematian. Angka kematian dan kecatatan sangat ditentukan tingkat kecepatan,

kecermatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan.

Primary Survei ditujukan untuk mempersiapkan dan menyediakan metode perawatan yang tepat dan menjaga agar tim tetap berfokus pada prioritas perawatan. Tindakan ini meliputi penilaian jalan napas, pernapasan, sirkulasi, defisit neurologis dan pemaparan dan kontrol lingkungan (ulya, 2017). Semakin cepat dan tepat pengkajian yang dilakukan maka tingkat keselamatan pasien semakin meningkat.

Keperawatan gawat darurat merupakan pelayanan keperawatan yang komperhensif diberikan pada pasien dengan injuri akut atau sakit yang mengancam kehidupan. Perawat gawat darurat yang kompeten dan trampil akan memberikan respon yang cepat dan tepat dalam menentukan tindakan yang akan diberikan kepada pasien yang mengalami penurunan kesadaran di unit gawa darurat.

Tujuan umum penelitian adalah Mengetahui hubungan ketepatan melakukan primary survey dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. Tujuan Khusus Mengidentifikasi ketepatan perawat dalam melakukan primary survey di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang, mengidentifikasi tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang dan menganalisis hubungan ketepatan perawat melakukan primary survey dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang.

Metode

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan studi korelasi. Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua yakni

variable independen: ketepatan perawat melakukan primary survey dan variable dependen yaitu tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perawat IGD yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yakni 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang terdiri dari 18 pernyataan terkait peran perawat dalam melaksanakan primary survey. Peneliti melakukan observasi tindakan primary survey yang akan dilakukan oleh responden, sekaligus penanganan yang diberikan. Observasi dilakukan kepada satu pasien yang mengalami penurunan kesadaran bagi setiap responden, sejak diterima dan dilakukan tindakan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2019 di ruang IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis statistik menggunakan chi square

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 tahun	7	23.3
31-40 tahun	16	53.3
41-50 tahun	5	16.7
51-58 tahun	2	6.7
Total	30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-40 tahun dengan jumlah 16 orang (47,2%) dan sebagian kecil berumur 25-40 tahun dengan jumlah 4 orang (8,3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	17	56.7
Perempuan	13	43.3
Total	30	100,0

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (56.7%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
Diploma 3	21	70
Diploma 4	5	16.7
Ners	4	13.3
Total	30	100,0

Hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan responden terbanyak yaitu Diploma 3 berjumlah 21 orang (70%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan status Kepegawaian di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	25	83.3
Non PNS	5	16.7
Total	30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kepegawaian responden terbanyak yaitu PNS berjumlah 25 orang (83.3%)

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Lama bekerja	Frekuensi	Presentase (%)
<5 tahun	8	26.7
5-10 tahun	13	43.3
11-15 tahun	2	6.7
16-20 tahun	3	10
21-25 tahun	2	6.7
31-35 tahun	2	6.7
Total	30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama bekerja responden terbanyak yaitu PNS berjumlah 13 orang (43.3%).

Tabel 6 Karakteristik Jenis Diagnosa medic penyebab Penurunan kesadaran yang dialami oleh pasien yang dirawat periode Agustus s.d September 2019 di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Diagnosa Medik	Frekuensi	Presentase (%)
Stroke Haemorrhagic	9	30
Cedera Kepala Berat	3	10
Suspec B20	4	13.3
Encephalopatya	3	10
Chronic kidney Disease	2	6.6
Hipoglikemia	1	3.3
Sepsis	2	6.6
Ca Buli-buli	1	3.3
ALO	1	3.3
CHF, STEMI	1	3.3
SLE	1	3.3
Sirosis Hepatis	1	3.3
Pneumonia	1	3.3
Total	30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar diagnose medic penyebab penurunan kesadaran pasien yang dirawat oleh responden

yaitu Stroke Haemorrhagic, berjumlah 9 orang (30%).

2. Ketepatan perawat dalam melakukan *primary survey* di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Tabel 7. Ketepatan perawat dalam melakukan *primary survey*: Pengkajian *Circulation* di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Pengkajian <i>Circulation</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Tepat	29	96.6
Tidak tepat	1	3.4
Total	30	100,0

Hasil penelitian adalah responden yang melakukan pengkajian *Circulation* dengan tepat sebanyak 29 orang (96.6%).

Tabel 8. Ketepatan perawat dalam melakukan *primary survey*: Pengkajian *Airway* di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Pengkajian <i>Airway</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Tepat	28	93.3
Tidak tepat	2	6.7
Total	30	100,0

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden melakukan pengkajian *airway* dengan tepat sebanyak 28 orang (93.3%).

Tabel 9. Ketepatan perawat dalam melakukan *primary survey*: Pengkajian *Airway* di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Pengkajian <i>Breathing</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Tepat	19	63.3
Tidak tepat	11	36.6
TOTAL	30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan responden yang melakukan melakukan pengkajian Breathing dengan tepat sebanyak 19 orang (63.3 %).

Tabel 10. Ketepatan perawat dalam melakukan *primary survey: Pengkajian Airway* di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Pengkajian Disability	Frekuensi	Presentase (%)
Tepat	20	66.6
Kurang tepat	10	33.4
TOTAL	30	100,0

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang melakukan melakukan pengkajian *Disability* dengan tepat sebanyak 20 orang (66.6 %).

3. Tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Tabel 11. Keberhasilan penanganan *Circulation* pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Penanganan Circulation	Frekuensi	Presentase (%)
Berhasil	29	96.7
Tidak Berhasil	1	3
Total	30	100,0

Hasil penelitian ditemukan bahwa 29 responden (96.7 %) responden berhasil menangani masalah *Circulation* kepada pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

Tabel 12. Keberhasilan penanganan *Airway* pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Penanganan Airway	Frekuensi	Presentase (%)
Berhasil	28	93.3
Tidak Berhasil	2	6.7
Total	30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 (93.3%) responden berhasil menangani masalah airway kepada pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

Tabel 13. Keberhasilan penanganan *Breathing* pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Penanganan Breathing	Frekuensi	Presentase (%)
Berhasil	21	70
Tidak Berhasil	9	30
TOTAL	30	100,0

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa 21 responden (70 %) responden berhasil menangani masalah Breathing kepada pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

Tabel 14. Keberhasilan penanganan *Disability* pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Penanganan Disability	Frekuensi	Presentase (%)
Berhasil	1	3.3
Tidak Berhasil	29	96.7
Total	30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 responden (3.3 %) responden berhasil menangani masalah *Disability* kepada pasien yang mengalami penurunan kesadaran

4. Analisis hubungan ketepatan perawat melakukan *primary survey* dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran di IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengkajian Circulation dengan keberhasilan penanganan Circulation Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang (n=30)

Variabel		pengkajian circulation		Total	P value
		<8 tidak tepat	8-9:tepat		
hasil penanganan circulation	<8 tidak berhasil	1	0	1	0.03
	8-9: Berhasil	0	29	29	
Total		1	29	30	

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa 29 responden yang tepat mengkaji Circulation berhasil untuk menangani circulation dengan $p=0.03$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengkajian Circulation yang tepat memiliki hubungan dengan keberhasilan penanganan sirkulasi

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengkajian Airway dengan keberhasilan penanganan Airway Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang (n=30)

Variabel		pengkajian airway		Total	P value
		<3 tidak tepat	3:tepat		
hasil penanganan airway	<3 tidak berhasil	2	0	2	0.02
	3: Berhasil	0	28	28	
Total		2	28	30	

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengkajian Breathing dengan keberhasilan penanganan Breathing Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang (n=30)

Variabel		pengkajian breathing		P value
		<3 tidak tepat	3: Tepat	
hasil penanganan breathing	<3 tidak berhasil	6	3	0.0001
	3: Berhasil	5	16	
Total		11	19	

Hasil penelitian diperoleh 16 responden yang tepat mengkaji breathing berhasil untuk menangani breathing dengan $p=0.0001$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengkajian breathing yang tepat memiliki hubungan dengan keberhasilan memberikan bantuan oksigen.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengkajian Disability dengan keberhasilan penanganan Disability Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di IGD RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang (n=30)

Variabel		pengkajian disability		P value
		<3 tidak tepat	3:tepat	
hasil penanganan Disability	<3 tidak berhasil	11	18	0.633
	3: Berhasil	0	1	
Total		11	19	

Hasil penelitian diperoleh 18 responden yang tepat mengkaji disability tidak berhasil untuk menangani disability dengan $p=0.633$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengkajian Disability yang tepat tidak memiliki hubungan dengan keberhasilan penanganan Disability.

Pembahasan

1. Ketepatan perawat dalam melakukan primary survey

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketepatan perawat dalam melakukan primary survey: circulation. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudiharto & Sartono, 2011, dimana suatu proses melakukan penilaian keadaan korban gawat darurat dengan menggunakan prioritas CAB-D untuk menentukan kondisi patofisiologis korban dan pertolongan yang dibutuhkan. Dalam survei primer kita harus berfikir sekuensial dan bertindak secara simultan yang dilaksanakan sampai korban stabil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhidayat., et al tahun 2013 didapatkan data bahwa sebesar 80,0% perawat memiliki pengetahuan pengkajian primer yang baik. (Alhidayat, 2013). Sirkulasi menjadi hal penting dilakukan pada pasien tidak sadar yang meliputi pengkajian nadi, warna kulit, nadi karotis, tekanan darah, perdarahan, Capillary Refill time. Sirkulasi darah akan membawa oksigen ke organ-organ vital tubuh dan membawa kembali Co₂ ke paru-paru untuk selanjutnya di keluarkan melalui proses ventilasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden tepat melakukan primary survey: airway. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa cara melakukan pengkajian awal harus dikuasai oleh perawat untuk mencegah kecacatan dan kematian. Jika jalan napas tertutup yang mengakibatkan tidak adanya oksigenasi yang akan mengantarkan makanan ke otak dan organ vital lainnya yang akan mengalami hipoksemia dalam sel. Untuk mencegah hal tersebut maka petugas emergency harus segera membuka airway dan memberikan tambahan ventilasi

(Lumbantoruan, 2015). Aspek pengkajian airway merupakan prioritas tertinggi dalam survei primer yakni jalan napas harus paten.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketepatan perawat dalam melakukan primary survey: breathing. Hasil penelitian sesuai dilakukan oleh Muhandani, Aswin Rizal dkk Juli 2016 yang menemukan bahwa sebagian besar pasien di RSUD dr. Soedirman Kebumen mendapatkan pengkajian breathing management kategori baik (76.7%), sama halnya dengan dengan pasien di Rumah Sakit Permata Medika mendapatkan pengkajian breathing management kategori kurang baik (56.7%), pasien di Rumah Sakit Permata Medika mendapatkan pengkajian breathing management kategori kurang baik (56.7%) (Muhandani, 2016)

Pengkajian breathing meliputi irama, kedalaman pernapasan. Auskultasi bunyi napas. Ini penting dilakukan oleh perawat untuk menentukan kebutuhan oksigen bagi pasien. Jika perawat kurang tepat melakukan pengkajian ini, akan berpengaruh pada keadekuatan ventilasi pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki ketepatan perawat dalam melakukan primary survey: Disability. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhandani tahun 2016 Sebagian besar pasien di RSUD dr. Soedirman Kebumen mendapatkan pengkajian drug defibrillator disability kategori kurang baik (70.0%), sama halnya dengan pasien di Rumah Sakit Permata Medika sebagian besar mendapatkan pengkajian drug defibrillator disability kategori kurang baik (70.0%). Penilaian status kesadaran dengan memeriksa, kondisi motorik, gangguan neurologi serta pengkajian GCS pasien. Hal ini telah sesuai dengan konsep

teori yang menjelaskan bahwa pengkajian disability yang dinilai adalah alert (A), respon verbal (V), respon nyeri / pain (P), tidak berespon / unresponsive (U), dan ukuran pupil dan respons pupil terhadap cahaya. Pada Primary survei, penilaian neurologis dilakukan secara singkat (ulya, 2017). Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan, tingkat kesadaran, kesadaran dibedakan menjadi, Compos Mentis (conscious), yaitu kesadaran normal, sadar sepenuhnya, dapat menjawab semua pertanyaan tentang keadaan sekelilingnya.

Apatis adalah keadaan kesadaran yang segan untuk berhubungan dengan sekitarnya, sikapnya acuh tak acuh. Delirium adalah gelisah, disorientasi (orang, tempat, waktu), memberontak, berteriak-teriak, berhalusinasi, kadang berhayal. Somnolen (Obtundasi, Letargi), adalah kesadaran menurun, respon psikomotor yang lambat, mudah tertidur, namun kesadaran dapat pulih bila dirangsang (mudah dibangunkan) tetapi jatuh tertidur lagi, mampu memberi jawaban verbal. Stupor (soporo koma), yaitu keadaan seperti tertidur lelap, tetapi ada respon terhadap nyeri. Coma (comatose), yaitu tidak bisa dibangunkan, tidak ada respon terhadap rangsangan apapun (tidak ada respon kornea maupun reflek muntah, mungkin juga tidak ada respon pupil terhadap cahaya). Perubahan tingkat kesadaran dapat diakibatkan dari berbagai faktor, termasuk perubahan dalam lingkungan kimia otak seperti keracunan, kekurangan oksigen karena berkurangnya aliran darah ke otak, dan tekanan berlebihan di dalam rongga tulang kepala.

2. Tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berhasil melakukan penanganan circulation. Keberhasilan pertolongan terhadap penderita gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dalam melakukan primary survei. Sirkulasi penting diperbaiki sejak awal menemukan pasien yang mengalami penurunan kesadaran. Sirkulasi menjadi komponen penting dalam menyalurkan oksigen dan nutrisi ke seluruh organ tubuh terutama organ vital. Ketepatan pemeriksaan akan berpengaruh pada keberhasilan pengembalian sirkulasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berhasil penanganan airway. Pada penderita yang tidak sadarkan diri, maka tonus otot-otot tubuh akan melemah termasuk otot rahang dan leher. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lidah dan epiglottis terjatuh ke belakang dan menyumbat jalan napas. Jalan napas dapat dibuka dengan metode head tilt-chin lift maneuver bila penderita tidak dicurigai mengalami trauma tulang leher. Bila penderita mengalami gangguan/trauma tulang leher maka metode yang digunakan adalah jaw thrust. Jalan napas akan berhasil dilakukan jika pengkajian tepat dilakukan. Penanganan yang dilakukan perawat tergantung pada sumbatan jalan napas yang dialami oleh pasien.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berhasil memberikan penanganan pernapasan pada pasien tidak sadar. Cara yang dilakukan adalah memenuhi kebutuhan ventilasi mekanik pasien, yakni dengan memberikan oksigen sesuai kebutuhan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak berhasil melakukan penanganan Disability. Gangguan neurologis yang sering dijumpai saat pasien datang ke ruang gawat darurat atau saat perawat merawat pasien di ruang perawatan adalah pasien dengan penurunan tingkat kesadaran. Kecilnya angka keberhasilan penanganan Disability karena sebagian besar pasien yang mengalami penurunan kesadaran disebabkan kondisi stroke Haemorrhagic, selain itu pasien yang dirawat oleh perawat di IGD mengalami kondisi ensephalopathy.

3. Analisis hubungan ketepatan perawat melakukan primary survey dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29 responden yang tepat mengkaji Circulation berhasil untuk menangani circulation dengan $p = 0.03$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengkajian Circulation yang tepat memiliki hubungan dengan keberhasilan penanganan sirkulasi. Pengkajian sirkulasi dilakukan secara tepat oleh perawat, akan menentukan jenis tindakan yang akan dilakukan. Target intervensi yang dilakukan adalah memperbaiki resusitasi yang efektif melalui tindakan resusitasi jantung paru, penghentian perdarahan, akses intravena untuk pemberian cairan dan produk darah. Selain itu adalah menghentikan perdarahan jika pasien mengalami perdarahan yang mengakibatkan penurunan kesadaran. Hasil penelitian diperoleh 28 responden yang tepat mengkaji airway berhasil untuk menangani airway dengan $p = 0.02$

Hasil ini menunjukkan bahwa pengkajian airway yang tepat memiliki hubungan dengan keberhasilan pembebasan airway. Ketepatan pengkajian airway sangat menentukan jenis tindakan yang akan dilakukan untuk

membebaskan jalan napas pasien. Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengkajian dan penanganan air way. Ini terjadi akibat dari sebagian besar perawat telah lama bekerja di IGD, sehingga sangat berpengalaman dalam mengkaji dan membebaskan jalan napas. Perawat juga menyadari pentingnya kepatenan jalan napas yang menjadi pintu masuknya oksigen ke tubuh manusia melalui proses ventilasi, difusi dan transport aktif.

Hasil penelitian didapatkan bahwa 16 responden yang tepat mengkaji breathing berhasil untuk menangani breathing dengan $p = 0.0001$. Munculnya masalah pada breathing sebagai akibat dari kondisi serius pada status neurologis pasien. Penilaian respirasi spontan, kecepatan pernapasan, kedalaman dan upaya napas yang dilakukan. Fokus utama adalah melakukan auskultasi napas dan evaluasi ekspansi paru. Intervensi breathing adalah dengan memberikan oksigenasi tambahan, persiapan alat bantu pertukaran udara jika diperlukan, serta memberikan posisi yang nyaman guna mempertahankan breathing pada pasien. Kemampuan perawat dalam menilai breathing dan memenuhi kebutuhan oksigen pasien menjadi hal penting untuk bisa memenuhi kebutuhan oksigen tambahan bagi pasien yang mengalami penurunan kesadaran (Krisanty, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 responden yang tepat mengkaji disability tidak berhasil untuk menangani disability dengan $p = 0.633$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengkajian Disability yang tepat tidak memiliki hubungan dengan keberhasilan penanganan Disability. Ini berarti bahwa penurunan kesadaran merupakan komplikasi dari berbagai kasus gawat darurat. Beberapa kondisi gawat darurat yang menyebabkan penurunan kesadaran di ruang IGD RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes

Kupang yaitu head injury, trauma (dada dan abdomen), cedera medulla spinalis, intoksikasi (obat dan alkohol), stroke, syok hipovolemik, diabetes mellitus (reaksi hipoglikemia dan hiperglikemia). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantri yang mendapatkan bahwa skor glasgow coma scale mampu memprediksi outcome dengan tepat pada pasien dengan penurunan kesadaran di Instalasi Gawat Darurat RSUPN Cipto Mangunkusumo (Tantri & Wahyu, 2014). Komponen membuka mata dan verbal paling berperan dalam memprediksi outcome Penurunan kesadaran adalah keadaan dimana penderita tidak sadar dalam arti tidak terjaga/tidak terbangun secara utuh sehingga tidak mampu memberikan respons yang normal terhadap stimulus (Ridha, 2014).

Kesimpulan

Sebagian besar responden memiliki ketepatan perawat dalam melakukan primary survey. Mayoritas responden memiliki tingkat keberhasilan penanganan pasien dengan penurunan kesadaran kecuali pada penanganan disability. Sebagian besar responden memiliki hubungan pengkajian dengan keberhasilan penanganan

Daftar Pustaka

Alhidayat, N. S. E. A., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Instalasi Gawat Darurat Tentang Pengkajian Terhadap

Pelaksanaan Tindakan Life Support Di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume 2, Pp. 16-20.

Krisanty, P. E. A., 2009. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Trans Info Media.

Latif, A. E. A., 2012. *Kegawatan Pada Bayi Dan Anak.. ! Penyunt*. Jakarta: Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM.

Lumbantoruan, P. & N., 2015. *BTCLS & Disaster Management*. Tangerang Selatan: Medhatama Restyan. Bogor: YPIKI (Yayasan Pelatihan Keperawatan Indonesia).

Muhandani, A. R., 2016. *Gambaran Pengkajian Abcd Pada Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Kabupaten KEBUMEN*, Kebumen: S.N.

Tantri, A. R. & Wahyu, I. H. R., 2014. Glasgow Coma Scale Dalam Memprediksi Outcome Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. *Majalah Anestesia Dan Critical Care*, Volume 32, Pp. 186-192.

Ulya, I. A., 2017. *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat Pada Kasus Trauma*. Jakarta: Medika Salemba.